

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki berbagai macam keunggulan dibandingkan dengan Negara-Negara lain yaitu sumber daya alam yang melimpah dan hampir semua wilayahnya berupa agraris. Kegiatan ekonomi sangat penting dan erat kaitannya dengan potensi yang ada di suatu Negara. Hal ini memberikan peluang kepada Indonesia untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya. Kesuksesan sebuah Negara dalam pembangunan nasional ditunjukkan dengan memiliki banyak lapangan pekerjaan, berkurangnya tingkat kemiskinan dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

Indonesia adalah Negara yang kaya akan sumber daya alam, namun kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan ekonomi dan pendidikan masih mewarnai kehidupan berbangsa dan bernegara. Kehadiran Negara untuk menciptakan kemakmuran yang berkeadilan bagi seluruh rakyat masih belum juga terwujud. Peranan pemerintah dan pelaku ekonomi sangat menentukan terwujudnya cita-cita Negara untuk menciptakan masyarakat yang makmur secara berkeadilan dan berkesinambungan. Pemerintah dengan kekuasaannya dapat mengatur, mengawasi, dan memberi pengarahan yang insentif agar pelaku ekonomi dapat berperan secara optimal untuk kepentingannya sendiri tanpa mengabaikan tanggungjawabnya kepada pemerintah dan masyarakat.

Membangun suatu Negara dari pinggiran dilakukan dengan memperkuat daerah-daerah kecil dalam kerangka Negara kesatuan seperti halnya desa adalah merupakan sembilan program Nawacita Presiden dan Wakil Presiden Indonesia. Hal ini dipandang strategis untuk suatu langkah dalam menciptakan Negara yang makmur dan menjadi tonggak dalam menghadapi persaingan global saat ini. Desa merupakan bagian wilayah terendah dan sudah biasa dipandang sebagai daerah miskin menjadikan pemerintah memiliki tugas untuk memberi perhatian yang besar membantu desa dalam mengurangi kemiskinan. UU No. 4 tahun 2014 menyebutkan bahwa Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Maka, Desa memiliki hak dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat dan berperan dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Masyarakat desa saat ini sudah mengupayakan dalam mengelola sumber daya alam yang direncanakan akan berdampak baik pada peningkatan pendapatan desa. Namun hingga saat ini masih terdapat kendala atau hambatan yang dirasakan masyarakat desa maupun perangkat desa dalam mengembangkan sumber daya alam yaitu masalah keuangan dan minimnya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga tidak mampu dalam hal pengolahan. Melihat fenomena diatas pemerintah memiliki upaya dengan membentuk BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Istilah BUMDes sendiri muncul pada Undang-undang No. 6 Tahun 2014.¹ Jadi BUMDes dapat meringankan masyarakat dalam

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

hal permodalan dan menjadi stimulus dalam mendorong ekonomi masyarakat desa secara lebih intens.

Pada bulan Maret 2018, jumlah penduduk miskin di Jawa Timur mencapai 4.332,59 ribu jiwa (10,98 persen), berkurang sebesar 72,68 ribu jiwa dibandingkan dengan kondisi September 2017 yang sebesar 4.405,27 ribu jiwa (11,20 persen).² Salah satu upaya pemerintah Jawa Timur yaitu dengan memaksimalkan dana desa yang dikucurkan untuk program-program seperti halnya mendirikan BUMDes di tiap-tiap daerah yang diyakini bisa menjadi solusi pengentasan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan ekonomi. Dana desa selain digunakan untuk infrastruktur seperti jalan dan jembatan, dana tersebut bisa digulirkan melalui kelompok-kelompok usaha ekonomi kreatif khususnya melalui BUMDes yang sudah di inisiasi oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

Di Jawa Timur sendiri, usaha pembangunan BUMDes yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian lokal sudah dikembangkan sejak disahkannya peraturan mengenai BUMDes. Hampir disetiap kabupaten di wilayah Jawa Timur mempunyai *pilot project* BUMDes. Pendirian BUMDes sendiri disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh setiap desa. Misalnya seperti pengembangan objek wisata desa, pengelolaan pasar desa, kegiatan simpan pinjam dan pengembangan UMKM. Maka dari itu, upaya dalam

² <https://jatim.bps.go.id> diakses pada 29/03/2021 pukul 21.10 WIB

mewujudkan konsep pendirian BUMDes, dirintis dengan jalan mengoptimalkan kapasitas dan kegiatan ekonomi yang sudah berjalan dan dikelola oleh desa.³

Berdasarkan hasil dari pemetaan BUMDes di Jawa Timur, pada tahun 2021 jumlah BUMDes yang telah terdata sebanyak 6.284 unit BUMDes.⁴ Namun, data itu masih bisa berkembang karena pemetaan yang dilakukan berlangsung dinamis.⁵ Jawa Timur memiliki target pada tahun 2019, 5000 BUMDes sudah terbentuk di masing-masing desa. Berikut ini merupakan data BUMDes dari 7.723 Desa di Jawa Timur :⁶

Tabel 1.1
Pembentukan BUMDes di Jawa Timur Tahun 2021

No.	Kabupaten	Jumlah Desa	Jumlah BUMDes	Dalam Presentase (%)
1.	Kediri	343	343	100%
2.	Jombang	301	301	100%
3.	Nganjuk	264	264	100%
4.	Blitar	220	220	100%
5.	Trenggalek	152	152	100%
6.	Batu	19	19	100%
7.	Ponorogo	281	281	100%
8.	Tulungagung	257	257	100%
9.	Madiun	198	198	100%
10.	Jember	227	227	100%
11.	Bangkalan	273	273	100%
12.	Gresik	330	319	96.67%
13.	Mojokerto	299	275	91.97%
14.	Ngawi	213	195	91.55%
15.	Sampang	180	164	91.11%
16.	Banyuwangi	189	161	85.19%

³ Robiatul Adawiyah, "Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial", *tidak diterbitkan*.

⁴ [Data Desa Center \(jatimprov.go.id\)](http://DataDesaCenter.jatimprov.go.id) diakses pada tanggal 5 April 2021 pada pukul 23:59

⁵ Majalah Derap Desa Tahun 2015 Edisi 93

⁶ [Data Desa Center \(jatimprov.go.id\)](http://DataDesaCenter.jatimprov.go.id) diakses pada tanggal 5 April 2021 pada pukul 23:59

17.	Magetan	207	172	83.09%
18.	Sumenep	330	271	82.12%
19.	Pamekasan	178	143	80.34%
20.	Bojonegoro	419	331	78.98%
21.	Tuban	311	232	74.60%
22.	Lumajang	198	135	68.18%
23.	Probolinggo	325	217	66.77%
24.	Pacitan	166	101	60.85%
25.	Sidoarjo	322	194	60.25%
26.	Malang	378	225	59.52%
27.	Situbondo	132	76	57.58%
28.	Bondowoso	209	118	56.46%
29.	Pasuruan	341	157	46.04%
Total		7.723	6.284	81.37%

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur Tahun 2021

Namun BUMDes yang dirancang sebagai ujung tombak dalam pembangunan ekonomi desa masih banyak yang mati sebelum berperang, sehingga keberadaan BUMDes masih belum berjalan efektif dan mampu memberikan kontribusi positif bagi pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Seperti studi yang dilakukan oleh Prasetyo, bahwa keberadaan BUMDes di desa Pejambon Kecamatan Sumberejo Kabupaten Bojonegoro justru mengalami situasi sulit dan banyak yang dalam perjalanannya tidak membuahkan hasil. Berbagai kendala telah diteliti dan menemukan banyak variabel penyebab yang menjadikan BUMDes tidak bisa berjalan sebagaimana yang diharapkan.⁷

Selepas dari permasalahan diatas, terdapat salah satu daerah yang ada di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yaitu Desa Bangoan. Desa

⁷ Ratna Azis Prasetyo, "Peranan BUMDES dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberejo Kabupaten Bojonegoro", *Jurnal Dialektika*, Vol. 9, No.1, 2016, hal. 98

Bangoan mengalami peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Pengangguran dengan jumlah penduduk terbesar diraih oleh ibu rumah tangga. Sebagai upaya mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di Desa Bangoan tepat pada tahun 2015, pemerintah Desa Bangoan mendirikan suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), tetapi BUMDes Bangoan baru resmi memiliki ADRT pada tanggal 29 Maret 2018 karena kurangnya pemahaman mengenai pentingnya keberadaan BUMDes.

Desa Bangoan merupakan sebuah Desa dimana mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, dimana kondisi kehidupannya masih mengedepankan adat pedesaan dengan taraf kehidupan ekonomi yang tergolong rendah. Desa Bangoan memiliki potensi yang baik dibidang peternakan, perikanan, perkebunan, pertanian, home industry baik kerajinan maupun olahan makanan namun dari kesemuanya masih berjalan secara individu dengan sistem manual hal ini dikarenakan masyarakat Desa yang pada umumnya masih belum bisa berjalan mengikuti perkembangan teknologi.

Melihat permasalahan Desa Bangoan diatas, pemerintah Desa Bangoan berusaha untuk membangun sistem sehingga semua kegiatan perekonomian masyarakat Desa Bangoan nantinya akan lebih terarah dan terencana sehingga tujuan daripada pemerintah Desa Bangoan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat Desa Bangoan akan tercapai maka didirikannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang nantinya akan menjadi kendaraan perekonomian masyarakat Desa Bangoan untuk dapat menjadi lebih baik.

BUMDes merupakan salah satu strategi pemerintah untuk memperkecil angka kemiskinan masyarakat Desa. Keberadaan BUMDes di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dapat menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat yang lebih baik, dengan memberi peluang kepada masyarakat untuk berkembang dan berdaya sesuai dengan kemampuan melalui mobilisasi sumber daya alam dan potensi desa lainnya.

Hingga saat ini dari berbagai sumber menyebutkan bahwa sebagian besar BUMDes di Indonesia masih sebatas berdiri dan belum memiliki aktivitas usaha yang menghasilkan. Hal ini dikarenakan berbagai faktor seperti kurangnya kualitas sumber daya manusia, minimnya relasi sehingga sulit dalam memasarkan produk dan lain-lain. Tetapi disamping itu ada BUMDes yang pengelolaannya sudah baik. Perubahan-perubahan dalam pengelolaan dari BUMDes Bangoan dapat dilihat dari pendapatan dan jumlah karyawan BUMDes dari tahun ke tahun yaitu :⁸

Tabel 1.2
Pendapatan BUMDes Bangoan Tahun 2019-2020

No.	Tahun	Pendapatan	Selisih
1.	2018	-	-
2.	2019	38.371.100	-
3.	2020	64.694.863	26.323.763

Sumber : Data BUMDes Bangoan

Tabel 1.3
Jumlah Karyawan BUMDes Bangoan Tahun 2019-2020

⁸ Data BUMDes Bangoan tahun 2020

No.	Tahun	Jumlah karyawan	Keterangan
1.	2019	55 orang	Seluruhnya Bangoan
2.	2020	55 orang	Seluruhnya Bangoan
3.	2021	-	Diadakan reorganisasi

Sumber : Data BUMDes Bangoan

Penting untuk desa menemukan potensi desa yang dapat menjadi unggulan bagi desa tersebut. Potensi unggulan yang dimaksud adalah sebuah pasar yang terletak di Desa Bangoan yang sudah berdiri sejak tahun 1994. Pasar Senggol merupakan sebuah pasar tradisional yang menjual aneka macam jajanan tradisional dan memiliki potensi untuk lebih dikenal. Berdasarkan fungsinya, BUMDes Bangoan berkewajiban dalam menjalankan pengelolaan potensi desa yang sudah ada untuk kemudian dikembangkan dengan tujuan mensejahterakan masyarakat Desa Bangoan.

Untuk itu, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peran BUMDes Bangoan dalam meningkatkan pendapatan dan juga penyerapan tenaga kerja masyarakat desa Bangoan karena BUMDes Bangoan sudah mengalami kemajuan dalam beberapa tahun terakhir sehingga peneliti tertarik meneliti BUMDes Bangoan yang ada di Desa Bangoan ini. Adapun permasalahan yang ingin diteliti dalam kegiatan ini meliputi peran BUMDes Bangoan dalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja masyarakat Desa bangoan dalam pandangan ekonomi islam.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian ini yaitu: “Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Desa Bangoan dalam Prespektif Ekonomi Islam.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena permasalahan dalam latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang peneliti ambil adalah :

1. Bagaimana peran BUMDes Bangoan terhadap peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja ?
2. Bagaimana peran BUMDes Bangoan terhadap peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi Islam ?

C. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul yang diangkat dalam penelitian, dikemukakan beberapa batasan masalah yang ditemukan oleh peneliti, yaitu :

1. Peran BUMDes Bangoan terhadap peningkatan pendapatan
2. Peran BUMDes Bangoan terhadap penyerapan tenaga kerja
3. Peran BUMDes Bangoan terhadap peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi Islam

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan mengenai peran BUMDes Bangoan dalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja
2. Untuk menganalisis mengenai peran BUMDes Bangoan terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi Islam

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai bahan rujukan untuk penelitian dengan tema yang sama, tempat yang sama tetapi dalam periode yang berbeda.

2. Manfaat penelitian secara praktis

a. Bagi pengelola BUMDes

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan mengenai kinerja BUMDes Bangoan sekaligus dapat digunakan sebagai pengetahuan mengenai peran BUMDes Bangoan dalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi Islam.

b. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat desa Bangoan, penelitian ini digunakan sebagai tambahan pengetahuan mengenai peran BUMDes Bangoan dalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi Islam.

c. Bagi dinas pemberdayaan masyarakat dan desa

Bagi dinas pemberdayaan masyarakat dan desa, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai peran BUMDes Bangoan dalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi Islam.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau bahan pertimbangan yang dapat digunakan sebagai rujukan penelitian dengan tema yang sama dan dalam periode yang berbeda.

F. Penegasan Istilah

1. Peran Badan Usaha Milik Desa

Peran merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.⁹ Badan Usaha Milik Desa adalah suatu lembaga usaha yang memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan atau laba.¹⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, maka peran Badan Usaha Milik Desa dapat didefinisikan sebagai peran sebuah Lembaga usaha yang memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan atau laba yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat desa.

2. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan berasal dari tingkat yang berarti, upaya, menaikkan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu (produk dll).¹¹ Peningkatan menurut Umi Chalsum adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf, mempertinggi dan memperbanyak produksi.¹²

⁹ Riva'i, Andi Kardian, "*Komunikasi Sosial Pembangunan: Tinjauan Teori Komunikasi Dalam Pembangunan Sosial*", (Pekan Baru: Hawa dan Ahwa, 2016), hlm. 14.

¹⁰ Ibrahim, "*Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kawasan Tambang*", (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018), hlm. 13.

¹¹ Hasan Alwi, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1198

¹² Umi Chalsum, et. al. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Surabaya: Kashiko, 2006) hlm. 665.

Peningkatan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha untuk naik dan mendapat awalan “pe” dan akhiran “kan” sehingga memiliki arti menaikkan derajat, menaikkan taraf atau mempertinggi sesuatu.¹³ Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna.¹⁴

Menurut Sadono Sukirno mengemukakan pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara.¹⁵ Sedangkan menurut Mardiasmo, pendapatan dengan definisi yang lebih luas merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan bentuk apapun.¹⁶

G. Sistematika Penelitian

Dalam bab yang akan dibahas dalam sistematika penelitian adalah berisi mengenai konsep penelitian skripsi. Sistematika penelitian dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan proposal skripsi ini maka perlu disusunnya sistematika penelitian. Sesuai dengan topik yang peneliti angkat, maka disusunlah beberapa sub bab seperti dibawah ini :

¹³ Risa Agustin, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Surabaya: Serba Jaya, 2006), hlm. 606.

¹⁴ W. J. S. Purwadaminto, “*Kamus Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), hlm. 54

¹⁵ Sadono Sukirno, “*Mikro Ekonomi Teori Pengantar*”, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 384

¹⁶ Mardiasmo, “*Perpajakan*”, (Yogyakarta : Andi, 2003), hlm. 109.

- Bab I** : Merupakan pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian. Diadakannya pendahuluan bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi pembaca.
- Bab II** : Berisi mengenai kumpulan kajian teori, atau landasan teori yang akan dijadikan analisa dalam membahas obyek-obyek penelitian mengenai **Peran Badan Usaha Milik Desa Bangoan Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam**. Selain itu, dalam bab ini juga membahas penelitian terdahulu sebagai pembanding penelitian yang sedang dilakukan.
- Bab III** : Menjelaskan mengenai pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti secara menyeluruh yang didalamnya terdapat jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan dan tahap-tahap penelitian.
- Bab IV** : Membahas mengenai hasil penelitian, peneliti memaparkan hasil penelitian yang membahas tentang diskripsi latar belakang objek penelitian yang ditemukan dan temuan penelitian.

- Bab V** : Merupakan penjabaran peneliti mengenai hasil pembahasan dengan membandingkan dengan teori maupun studi empiris yang telah dilakukan peneliti lainnya.
- Bab VI** : Merupakan bagian penutup yang didalamnya memuat kesimpulan yang diambil dan saran.